

## **PENGARUH *LOVE OF MONEY*, GENDER DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNDIKSHA**

**Ni Komang Deasy Darmayanti<sup>1</sup>, I Putu Gede Diatmika<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : [deasydarmayanti2@gmail.com](mailto:deasydarmayanti2@gmail.com) , [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Akuntan adalah profesi yang keberadaannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat, sebagai seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari *love of money*, gender dan status social ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa S1 akuntansi UNDIKSHA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2017 jurusan ekonomi & akuntansi, prodi S1 akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Convenience sampling* dengan menggunakan sample sebanyak 195 mahasiswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (2) gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan (3) status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Kata Kunci :** perseps etis, love of money, gender dan status social ekonomi

### **Abstract**

*Accountants are professions whose existence is highly dependent on public trust, as an accountant in carrying out their duties must uphold their ethics. This study was conducted to determine the effect of love of money, gender and socioeconomic status on ethical perceptions of UNDIKSHA accounting undergraduate students. This study uses quantitative methods. The population used is the 2017 class of students majoring in economics & accounting, accounting study program. The sampling technique in this study used convenience sampling by using a sample of 195 students. The data source used is primary data. The data was obtained from distributing questionnaires via google form to respondents. The results showed that; (1) Love of money has a negative effect on ethical perceptions of accounting students, (2) gender has an effect on ethical perceptions of accounting students, and (3) socioeconomic status has a negative effect on ethical perceptions of accounting students.*

**Keywords:** ethical perception, love of money, gender and soci economic status

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan bermasyarakat, baik individu ataupun kelompok pasti memiliki nilai-nilai yang dijunjung bersama. Nilai-nilai etika tersebut dapat meminimalisasi terjadinya konflik atau adanya pihak yang dirugikan dalam kelompok tersebut. Etika merupakan sikap moral yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dapat dirasakan ketika unsur-unsur

etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu manusia memerlukan etika agar dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

Etika merupakan sikap moral yang memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dapat dirasakan ketika unsur-unsur etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu manusia

memerlukan etika agar dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Persepsi adalah cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan. Etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Al, 2010). Bagaimana cara pandang seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan disebut dengan persepsi.

Etika dibutuhkan untuk mengatur tindakan yang akan dilakukan misalnya pada profesi akuntan. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan profesi akuntan harus sering dihadapkan dengan tekanan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Profesi akuntan merupakan profesi dimana diharuskan untuk bekerja sesuai dengan kode etik, sehingga integritas dan kredibilitas dalam berprilaku etis tetap terjaga. Pentingnya etika pada profesi akuntansi karena profesi ini berhubungan erat dengan keuangan. Pelanggaran etika terus menerus mengalami peningkatan yang mana dilakukan oleh seorang akuntan dan akuntan publik.

Pentingnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam dunia bisnis sangat penting karena jika terdapat skandal akuntansi dalam praktik bisnisnya mengakibatkan tercorengnya nama baik dari profesi akuntan sehingga dapat menimbulkan opini-opini pada masyarakat. Opini dan persepsi dari skandal tersebut memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan, yang mana dari persepsi tersebut dapat digunakan untuk pertimbangan pada saat memilih pekerjaan sebagai mahasiswa akuntansi di masa yang akan datang. Sehingga melalui persepsi etis dapat mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran yang terjadi di kalangan akuntan dengan tujuan memberikan gambaran kepada seluruh calon akuntan mengenai profesionalitas seorang akuntan yang bekerja berdasar kepercayaan masyarakat (Kurniawan, 2017).

Etika telah menjadi isu penting dan menyedot perhatian baik dalam bidang akademik maupun profesi. Banyak kasus yang muncul berkaitan dengan persoalan etika. Sebagai contoh, kasus korupsi pengelolaan dana haji yang melibatkan Kementerian Agama RI. Kasus korupsi pengelolaan dana haji tahun 2013-2014 diperkirakan merugikan kas Negara sebesar Rp 27,283 miliar. Tersangka pada kasus ini adalah Surya Dharma Ali ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tanggal 22 Mei 2014. Surya Darma ali terbukti menyalahgunakan wewenangnya selaku menteri agama selama pelaksanaan ibadah haji tahun 2010-2013. Hal ini menyebabkan pemberitahuan yang mengejutkan, mengingat Kementerian Agama merupakan tempat yang digolongkan bersih dan suci karena senantiasa memperjuangkan penegakan moral dalam kehidupan bernegara dan beragama. (Nasional.kompas.com). Dengan adanya kasus seperti ini menyebabkan adanya dampak negatif pada calon akuntan terutama sebagai mahasiswa akuntansi. Pada kasus pelanggaran etika yang telah terjadi membuktikan perlunya kepekaan atau mengetahui pentingnya profesi akuntan terhadap etika (Nasional.kompas.com).

Perilaku etis merupakan perilaku yang sejalan dengan norma, kaidah, sistem dan prinsip yang ditetapkan diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Hal ini tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana akuntan tersebut mengenal dan mempelajari tentang ilmu akuntansi. Sehingga bukan hanya keterampilan dan kepandaian khusus yang diperlukan pada bidang profesi, sikap etispun diperlukan. Teori etika menyajikan suatu kerangka yang dapat menuntun kita terhadap benar atau tidaknya suatu keputusan moral (Himmah, 2013).

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan bersikap etis atau tidak di masa yang akan datang. Mastracchio (2005) menekankan bahwa mahasiswa akuntansi harus peduli terhadap etika mulai dari pendidikan akuntansi sebelum memasuki

dunia profesi akuntan. Proses ketika menjadi mahasiswa sangat memberikan pengaruh besar, Sehingga saat itu merupakan waktu yang tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka karena ketika dihadapkan dalam dunia kerja mereka sudah harus siap dalam mengambil segala keputusan.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. (2) Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi. (3) Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi etis yaitu *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi. Hal ini didukung oleh teori harapan dan teori *Theory of Planned Behaviour* (TPB).

Mahasiswa pada bidang akuntansi tentunya akan lebih mempelajari tentang ilmu keuangan yang akan terkait dengan uang. Seseorang yang memiliki *love of money* yang tinggi memungkinkan untuk mempunyai persepsi etis yang lebih rendah sehingga dapat dikhawatirkan akan berpengaruh saat pengambilan keputusan yang tidak etis saat melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) dan Diana (2017) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sementara menurut Aprianti (2016) dan Saputri (2018) menyatakan bahwa *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil hipotesis pertama :

#### **H1: *Love of Money* berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah gender. Menurut Sari, Zuhdi, dan Herawati, (2012) Gender atau jenis kelamin merupakan sifat yang telah melekat pada kaum perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara cultural maupun social. perempuan mempunyai tingkat keyakinan

yang lebih tinggi terhadap etika, sedangkan laki-laki memiliki tingkat keyakinan yang lebih rendah terhadap etika.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) dan saputri (2018) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sementara menurut Purnamaningsih dan ariyanto (2016) menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil hipotesis kedua :

#### **H2: Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah Status social ekonomi Menurut Sipayang (2015) Status sosial ekonomi adalah pandangan atau suatu ukuran seseorang pada saat menentukan posisinya berdasarkan dari aspek sosial dan ekonomi, pekerjaan, penghasilan dan keanggotaan dalam suatu perkumpulan sosialnya. Jika seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi maka orang tersebut cenderung menginginkan uang yang lebih besar serta mempunyai perilaku konsumtif. Hal ini berhubungan dengan perilaku etisnya orang dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis.

Penelitian mengenai status sosial ekonomi terhadap persepsi etis telah dilakukan oleh Heru (2020), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih dan ariyanto (2016) yang mengemukakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil hipotesis ketiga :

#### **H3: Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi**

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan Metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu persepsi etis. Dari variabel tersebut ditentukan instrument yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui *google form* Teknik ukuran yang digunakan yaitu menggunakan skala *likert* dan skala nominal. Tempat penelitian ini dilakukan di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban dari hasil kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif semester akhir angkatan 2017 prodi S1 Akuntansi jurusan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha adalah 380 Mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 195 responden. Berdasarkan teknik pengambilan yang digunakan yaitu *Convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *Convenience sampling* merupakan prosedur mengambil responden sebagai sampel berdasar kebetulan, seperti siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai kriteria utamanya adalah orang tersebut mahasiswa S1 Akuntansi semester akhir Universitas Pendidikan Ganesha tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menguji data melalui uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas, lalu uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebarakan setara dengan jumah angket yang kembali. Seluruh kuesioner yang diterima melalui *google form* tidak ada yang cacat dan telah diisi secara lengkap oleh responden, sehingga kuesioner bias diolah

semua yaitu berjumlah 195 kuesioner atau 100%. Kuesioner terdiri dari kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y), 10 butir pertanyaan untuk variabel *love of money* ( $X_1$ ), sedangkan untuk variabel gender ( $X_2$ ) dan status sosial ekonomi ( $X_3$ ) terdapat pada bagian identitas responden pada kuesioner.

Adapun profil responden dalam penelitian ini yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin responden, usia responden, dan penghasilan per bulan dari 195 responden yang diteliti. Karakteristik responden berdasar jenis kelamin yaitu responden laki-laki berjumlah 64 orang (32,8%) dan responden perempuan 131 orang (67,2%). Berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa usia kurang dari 21 tahun berjumlah 0 orang (0%), untuk responden usia yang berada pada 21 tahun berjumlah 22 orang (11,3%), untuk responden usia yang berada pada 22 tahun berjumlah 122 orang (62,6%), untuk responden usia yang berada pada 23 tahun berjumlah 48 orang (24,6%), dan untuk responden usia yang lebih dari 23 tahun berjumlah 3 orang (1,5%). Selanjutnya berdasarkan penghasilan per bulan responden menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan per bulan sebanyak lebih dari Rp 750.000 berjumlah 118 orang (60,5%) dan responden dengan penghasilan per bulan sebanyak kurang dari Rp 750.000 berjumlah 77 orang (39,5%).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *love of money* ( $X_1$ ) memiliki skor minimum 22 dan skor maksimum 50, serta skor rata-rata 42,08 dengan standar deviasi 6,06. Variabel gender ( $X_2$ ) memiliki skor minimum 0 dan skor maksimum 1, serta skor rata-rata 0,67 dengan standar deviasi 0,47. Variabel status sosial ekonomi ( $X_3$ ) memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 2, serta skor rata-rata 1,61 dengan standar deviasi 0,49. Variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) memiliki skor minimum 16 dan skor maksimum 25, serta skor rata-rata 20,23 dengan standar deviasi 2,25.

Uji validasi bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner yang digunakan (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan setiap butir pertanyaan pada kuesioner dengan menggunakan analisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation*. Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikansi (*Sig.*)  $< \alpha = 0,05$  (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini nilai signifikansi (*Sig.*) untuk semua item lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi perolehan jawaban

responden. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas dapat dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil uji normalitas data tersaji pada Tabel 1.

**Table 1. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolgomorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	195
<i>Test Statistic</i>	0,047
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara

variabel bebas yang satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Love of money</i>	0,914	1,094	Bebas multikolinieritas
Gender	0,937	1,067	Bebas multikolinieritas
Status sosial ekonomi	0,970	1,031	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi

atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Ringkasan hasil

uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Love of money</i>	-0,756	0,451
	Gender	1,037	0,301
	Status sosial ekonomi	-0,631	0,529

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah (Sugiyono, 2013). Apabila varian

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstantadan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
					<i>B</i>
1	( <i>Constant</i> )	32,588		43,710	0,000
	X <sub>1</sub>	-0,279	-0,752	-17,431	0,000
	X <sub>2</sub>	0,541	0,113	2,660	0,008
	X <sub>3</sub>	-0,620	-0,135	-3,229	0,001

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan: X<sub>1</sub> = *love of money*, X<sub>2</sub>=gender, X<sub>3</sub>=status sosial ekonomi, dan Y = persepsi etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 4, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 32,588 - 0,279X_1 + 0,541X_2 - 0,620X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Konstanta 32,588 menunjukan jika variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> bernilai konstan, maka variabel Y memiliki nilai positif 32,588 satuan. X<sub>1</sub> memiliki koefisien regresi -0,279. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa X<sub>1</sub> berpengaruh negatif terhadap Y. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1

satuan X<sub>1</sub> dapat menurunkan Y sebesar 0,279 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. X<sub>2</sub> memiliki koefisien regresi 0,541. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y. Hal ini menggambarkan bahwa gender perempuan lebih baik daripada laki-laki dalam meningkatkan Y sebesar 0,541 kali dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. X<sub>3</sub> memiliki koefisien regresi -0,620. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa X<sub>3</sub> berpengaruh negatif terhadap Y. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan X<sub>2</sub> dapat menurunkan Y sebesar 0,620 dengan

asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R*

*Square*. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R Square* karena dianjurkan digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Hasil analisis koefisien determinasi dapat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	R	R <i>Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,822	0,675	0,670

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa 67,0% variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi, sedangkan 33,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi secara parsial, dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan Tabel 4. hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. *love of money* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *love of money* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Gender ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0,008, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gender ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Status sosial ekonomi ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,279 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jika *love of money* semakin tinggi, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi semakin rendah.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya Seseorang yang memiliki kecenderungan memiliki tingkat *love of money* yang tinggi memiliki perilaku tidak etis yang tinggi, sehingga *love of money* digunakan untuk mengukur seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap uang yang akan mempengaruhi persepsi etis. Sifat kecintaan terhadap uang cenderung termasuk pada perilaku tidak etis. Oleh karena itu *love of money* akan berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi tingkat *love of money* maka makin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi begitu pula sebaliknya.

Kajian emperik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016), yang menemukan bahwa *love of money* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Senada dengan itu, hasil penelitian Lestari (2019) menemukan bahwa *love of money* berpengaruh negatif

terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi 0,541 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,008. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jika gender perempuan lebih baik persepsi etis mahasiswa akuntansinya dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gender mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya hubungan positif antara gender dan persepsi etis mahasiswa akuntansi terlihat pada bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam persepsi etisnya. Penyebabnya dengan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk kepentingan karir, keputusan serta penerapannya. Gender atau jenis kelamin merupakan sifat yang telah melekat pada kaum perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara cultural maupun sosial. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Sehingga dapat diketahui bahwa pada mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai perilaku etis akuntan. Faktor yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan persepsi etis karena perbedaan dari pemikiran moral yang berbeda. Karena pria dan wanita dapat melihat dan memahami situasi secara berbeda, motivasi dan faktor penuntun dalam pengambilan keputusan juga akan berbeda.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah

hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk., (2017), yang membuktikan bahwa gender mempengaruhi perilaku etis. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Aprianti (2016), yang menyatakan bahwa gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,620 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jika status sosial ekonomi semakin tinggi, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi semakin rendah.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya Semakin tinggi Status social ekonomi maka semakin menurunkan persepsi etisnya. Sebaliknya, semakin rendah status social ekonomi maka semakin meningkatkan persepsi etisnya. Jika seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi maka orang tersebut cenderung menginginkan uang yang lebih besar serta mempunyai perilaku konsumtif. Seseorang yang status sosial yang tinggi maka dapat cenderung memiliki sebuah persepsi dengan nilai diatas rata-rata dan lebih mementingkan diri sendiri juga terhadap lingkungan social yang memiliki kasta sosial menengah keatas. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sipayung (2015), status sosial ekonomi adalah pandangan atau suatu ukuran seseorang pada saat menentukan posisinya berdasarkan dari aspek sosial dan ekonomi, pekerjaan, penghasilan dan keanggotaan dalam suatu perkumpulan sosialnya. Hal ini berhubungan dengan perilaku etisnya orang dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis.



Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016), yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Saputri (2018), yang menemukan bahwa latar belakang sosial ekonomi berhubungan dengan persepsi etis mahasiswa. Senada dengan itu, hasil penelitian Munawaroh (2020), yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) *Love of money* berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif -0,279 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . (2) Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,541 dengan nilai signifikansi uji t 0,008 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . (3) Status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif -0,620 dengan nilai signifikansi uji t 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama bagi Universitas Pendidikan Ganesha, berdasarkan hasil penelitian, mengenai *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi, membuat mahasiswa lebih mampu untuk berperilaku etis, sehingga dalam proses pembelajaran sebaiknya ditingkatkan lagi muatan kurikulum tentang

etika, dan manfaatnya uang bagi kehidupan sehari-hari. Kedua hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,670, artinya variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel *love of money*, gender, dan status sosial ekonomi sebesar 67,0%, sedangkan sisanya 33,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ketiga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah universitas tidak hanya di Universitas Pendidikan Ganesha saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 2010. *Pengauditan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Aprianti, Viky. 2016. *Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi Akuntansi dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta
- Diana, A. R. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. ABA Journal, 102(4), 24–25.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Himmah, E. F. 2013. *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manajer*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol 4 No. 1 , 26-39.
- Heru, Z., Dandes, R., & Popi, F. 2020. *Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)*. Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta.
- Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. A. G. P. 2017. *Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi, 21(3), 2253-2281
- Lestari, B. W. 2019. *Pengaruh pengetahuan etika, religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi: Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mastracchio, N. J., 2005, *Teaching CPAs About Serving the Public Interest*. The CPA Journal, hal 6-9.
- Munawaroh, U. K., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. 2020. *Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi, Love Of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang)*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(10).
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu dan Dodik Ariyanto. 2016. *Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17 No. 2 November (2016):
- Sari, R. S. N., Zuhdi, R., & Herawati, N. 2012. *Tafsir Perilaku Etis Menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 3(1), 125–133.
- Saputri, D. E. 2018. *Hubungan Jenis Kelamin, Pengalaman Magang, Latar Belakang Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Dengan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Ekonomi Dan Bisnis, 105(1), 43.
- Sipayung, E. R. 2015. *Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of money Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wijayanti, D. M., Kasingku, F. J., & Rukmana, R. 2017. *Dilema Etika pada Akuntan – Sebuah Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 159–172.